

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menganalisis tentang tingkat pendidikan dalam membentuk perilaku politik masyarakat di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini rendahnya partisipasi dan apatisme masyarakat terhadap proses politik. Hal ini dilihat dari data Pilpres 2024 bahwa Kecamatan Medan Barat tepatnya di Kelurahan Karang Berombak banyak yang tidak menggunakan hak suaranya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) tahun 2024, Kelurahan Karang Berombak menunjukkan bahwa jumlah pemilih yang berpartisipasi dalam pemilihan presiden mencapai 16.650 orang.

Terdapat 3.330 pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya. (Sumber : *Website KPU*). Sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk dibahas dikarenakan ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat salah satunya adalah Pendidikan. Yakobus Ndonga, Muti'ah Lathifah (2023) Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya.

Pendidikan sangat penting karena memberikan manusia berbagai pengetahuan dan wawasan, Selain itu, agar orang terdidik dapat berpikir, bertindak, dan berbuat baik. Yakobus Ndonga, Al Firman (2024) Apapun persoalan bangsa yang dihadapi komitmen kita untuk melaksanakan pembangunan pendidikan sesuai

dengan amanat konstitusi dan berbagai peraturan perundangan-undangan yang berlaku tetap dipegang. Komitmen ini direalisasikan dalam berbagai kebijakan dan program yang diarahkan untuk mencapai tujuan meningkatnya kualitas sumber daya manusia demi tercapainya kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sebagaimana yang kita cita-citakan Bersama.

Adapun *novelty* dalam penelitian ini adalah penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan sosiologis untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku politik masyarakat dalam konteks Pilpres 2024. Penelitian ini menekankan bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi keputusan politik serta mengkaji perbedaan perilaku pemilih berdasarkan tingkat pendidikan. Dengan memanfaatkan data terkini dan analisis yang mendalam, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai dinamika perilaku politik di dalam masyarakat yang beragam.

Dalam memahami perilaku politik masyarakat, ada beberapa pendekatan yang digunakan. Ada pendekatan sosiologis, marketing politik, psikologis dan rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis digambarkan peta kelompok masyarakat dan setiap kelompok dilihat sebagai basis dukungan terhadap partai tertentu. Pengelompokan ini bisa berdasarkan gender (perempuan dan laki-laki), usia (muda dan lanjut usia).

Menurut Hadi (2006) Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Adapun pendekatan psikologis Menurut Richard Rose dan Lan MC. Alliser (1977) Pendekatan

psikologis ini menekankan kepada faktor variabel psikologis sebagai telaah utamanya yakni, ikatan emosional pada suatu partai politik (identitas partai), orientasi terhadap isu yang berkembang dan orientasi terhadap kandidat. Adapun pendekatan Marketing Politik, Menurut Kotler and Kotler (1999) bahwa konsep *political marketing* merupakan suatu kegiatan pemasaran untuk menyukkseskan kandidat atau partai politik dengan segala aktivitas politiknya melalui kampanye program pembangunan perekonomian atau kepedulian sosial.

Tema, isu-isu, gagasan, ideologi, dan pesan-pesan bertujuan agar program politik yang ditawarkan memiliki daya tarik tinggi dan sekaligus mampu mempengaruhi bagi setiap warga negara dan lembaga atau organisasi secara efektif. Selanjutnya pendekatan Rasional. Anthony Downs dalam bukunya "*An Economic Theory of Democracy*" (1957), Downs menjelaskan bagaimana pemilih bertindak untuk memaksimalkan kepuasan mereka melalui pemilihan kandidat yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Dalam penelitian ini berfokus menggunakan pendekatan sosiologis dikarena pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai interaksi antara tingkat pendidikan dan perilaku politik masyarakat di Kelurahan Karang Berombak.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan dan sikap individu terhadap isu-isu politik, serta berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu. Partisipasi masyarakat merupakan tahap Dimana Masyarakat ikut serta merupakan wujud penyelenggaraan pemerintah yang baik yang sejalan dengan prinsip-prinsip tata Kelola yang baik, antara lain partisipasi Masyarakat, akuntabilitas dan transparansi (Ramsul Nababan, *et al.*, 2024) Dengan

memahami konteks sosial dan budaya yang ada di masyarakat, pendekatan sosiologis dapat membantu mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor seperti norma sosial, struktur komunitas, dan latar belakang ekonomi berkontribusi pada perilaku politik menjelang Pilpres 2024.

Pemilu sangat penting bagi demokrasi karena menjadi sarana bagi warga negara untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan politik, pemilu juga memperkuat prinsip-prinsip dasar demokrasi, termasuk transparansi, dan pergantian kekuasaan yang damai. Dengan adanya pemilu yang adil dan terbuka, institusi demokratis menjadi lebih kuat, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan pun meningkat. Secara keseluruhan, pemilu tidak hanya merupakan proses pemilihan, tetapi juga merupakan fondasi penting yang menjaga keberlanjutan dan kualitas demokrasi.

Kelurahan Karang Berombak, yang terletak di Kecamatan Medan Barat, adalah salah satu kawasan yang memiliki karakteristik sosial dan perilaku politik yang berbeda. Pada pengamatan peneliti bahwa masyarakat di Kecamatan Medan Barat tepatnya di Kelurahan Karang Berombak Kelurahan Karang Berombak memiliki 19 lingkungan dengan jumlah penduduk 28.271 jiwa dengan angka 16.650 pemilih pada Pilpres 2024, dengan 3.330 yang tidak memilih pada pilpres 2024(sumber: Data KPU).

Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat, partisipasi politik masyarakat terlihat cukup rendah. Banyak warga yang tidak aktif dalam pemilihan umum atau kegiatan politik lainnya. Hal ini mengakibatkan suara mereka tidak terdengar dalam pengambilan keputusan, sehingga mengurangi legitimasi proses

demokrasi di tingkat lokal. Peneliti memilih Kelurahan Karang Berombak sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Kelurahan Karang Berombak juga memiliki karakteristik yang unik, yaitu masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi politik, meskipun berada di tengah kota. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di daerah perkotaan.

Kelurahan Karang Berombak juga relatif jarang diteliti dalam konteks partisipasi politik, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dan original pada bidang ilmu politik dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Karang Berombak dan daerah perkotaan lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelintian ini ialah :

1. Tingkat partisipasi pemilih yang rendah di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat pada saat Pilpres 2024.
2. Banyak anggota masyarakat tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang isu-isu politik, yang membuat masyarakat kesulitan dalam mengambil keputusan yang berdasarkan informasi pada saat pemilu.
3. Masyarakat dengan pendidikan rendah sering kali tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan presiden.

1.3 Pembatasan Masalah

Maka penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada Analisis Tingkat Pendidikan Dalam Membentuk Perilaku Politik Masyarakat Pada Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi masyarakat Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat membentuk perilaku politik masyarakat terhadap calon Presiden dalam Pilpres 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan Adapun tujuan penelitian ialah

1. Menganalisis tingkat pendidikan dalam membentuk perilaku politik pendidikan pada Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat.
2. Menilai apakah pendidikan menjadi faktor dari rendahnya partisipasi politik di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pemahaman bagaimana tingkat pendidikan seseorang memengaruhi pandangannya terhadap isu politik tertentu. Contohnya , apakah seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki preferensi politik yang

berbeda dibandingkan dengan seseorang yang hanya memiliki pendidikan dasar atau menengah. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkapkan sejauh mana tingkat pendidikan memengaruhi perilaku politik seseorang, seperti kecenderungan untuk memilih atau terlibat dalam aktivitas politik lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, para pemangku kepentingan dapat merancang program pendidikan dan kampanye politik yang lebih efektif.

1.6.2 Manfaat Penelitian Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan ialah :

- a) Menyediakan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah atau lembaga yang terkait untuk mengatasi tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik,
- b) Individu menjadi lebih sadar akan hak dan tanggung jawab sebagai pemilih.
- c) Memperluas pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan dan perilaku politik masyarakat.
- d) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait masalah serupa di daerah-daerah lain.